
**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
NEGERI PEMBINA BANJARMASIN SELATAN**

Khairina Retnaning Tyas¹, Thyties Maharani Budi Listyanti², Mohammad Dani Wahyudi³

¹ Universitas Lambung Mangkurat, ² Universitas Lambung Mangkurat,

³ Universitas Lambung Mangkurat

[1khairinart@gmail.com](mailto:khairinart@gmail.com), [2thytiesmaharani@gmail.com](mailto:thytiesmaharani@gmail.com), [3mdaniwahyudi@ulm.ac.id](mailto:mdaniwahyudi@ulm.ac.id)

Nomor HP : ¹085176814010, Nomor HP : ²085159662966

ABSTRACT

The ability to understand letters is fundamental to early childhood cognitive and language development, yet initial observations in Group A at TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan showed that most children could only write letters in their own names and still struggled to recognize letter shapes and distinguish similar letters, indicating the need for a concrete, active, and meaningful learning model. This study aimed to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model combined with Direct Instruction and to improve children's letter comprehension through both models. The research employed a qualitative Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 11 children in Group A as subjects, with data collected through observation and documentation, analyzed descriptively and comparatively. Results showed teacher activity increased from a score of 45 (70%, Good) in Cycle I to 52 (89%, Very Good) in Cycle II, particularly in delivering learning objectives, posing stimulating questions, guiding children, providing reinforcement, and conducting final reflection. Classical child activity rose sharply from 27% (Small Proportion Active) to 82% (Almost All Active), exceeding the ≥82% success indicator. Children's letter comprehension improved most significantly, from 36% to 100% in the Developing as Expected to Very Well Developed categories, surpassing the ≥63% success indicator. These results demonstrate that combining Project Based Learning with Direct Instruction effectively improves young children's letter comprehension through concrete, active, and meaningful learning experiences.

Keywords: Project Based Learning, Direct Instruction, Cognitive

ABSTRAK

Kemampuan memahami huruf merupakan bagian penting perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, namun observasi awal pada Kelompok A di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan menunjukkan sebagian besar anak baru mampu menuliskan huruf pada nama sendiri dan masih kesulitan mengenali bentuk huruf, membedakan huruf mirip, sehingga diperlukan model pembelajaran yang konkret, aktif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan *Direct Instruction* serta meningkatkan pemahaman huruf anak melalui penerapan kedua model tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 11

anak Kelompok A, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari skor 45 (70%, Baik) pada Siklus I menjadi skor 52 (89%, Sangat Baik) pada Siklus II, terutama pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pendampingan anak, penguatan, dan refleksi akhir. Aktivitas anak secara klasikal meningkat tajam dari 27% (Sebagian Kecil Anak Aktif) menjadi 82% (Hampir Seluruh Anak Aktif), melampaui indikator keberhasilan $\geq 82\%$. Pemahaman huruf anak meningkat paling signifikan, dari 36% menjadi 100% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik, melampaui indikator keberhasilan $\geq 63\%$. Hasil ini membuktikan kombinasi *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* efektif meningkatkan pemahaman huruf anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, Kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Ki Hajar Dewantara mengemukakan tiga pusat pendidikan yang dikenal sebagai Tri Sentra Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang berperan penting dalam perkembangan awal anak. Anggraini dkk. (2024) menyatakan bahwa melalui tiga lingkungan tersebut, anak belajar beradaptasi, menyesuaikan diri, dan meniru berbagai pengalaman yang dilihat, dirasakan, serta dialaminya saat bermain. Bagi anak usia dini, bermain merupakan proses belajar yang esensial. Hal ini diperkuat oleh Sya'diah & Sakerani (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini didasarkan pada prinsip belajar sambil bermain dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya, sehingga anak memiliki kesempatan untuk aktif dalam berbagai kegiatan serta mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal.

Aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, mengingat, mengenal simbol, serta memecahkan masalah sederhana. Dalam lingkup PAUD, kemampuan mengenal huruf termasuk bagian penting dari perkembangan kognitif dan bahasa karena menjadi dasar awal kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan memahami huruf bukan sekadar menuliskan huruf, melainkan juga mencakup kemampuan mengenali huruf, membedakan simbol huruf, mengucapkan bunyi huruf, serta merangkai huruf

menjadi kata berdasarkan apa yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan perlu direncanakan, ditata, dan dipersiapkan secara optimal agar dapat mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara menyeluruh (Nurita dkk., 2024). Anak yang memiliki pemahaman huruf yang baik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan literasi ketika memasuki jenjang berikutnya.

Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami huruf, pembelajaran perlu dilakukan melalui pengalaman langsung dengan menggunakan media konkret. Piaget menyatakan bahwa dengan memberikan pengalaman nyata kepada anak dapat memenuhi cara belajar mereka dengan baik (Anggrian & Saefurahman, 2025). Berdasarkan teori Piaget, pada usia 4-6 tahun, anak berada pada tahap pra-operasional, yaitu ketika anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk memahami lingkungan sekitarnya, sehingga stimulasi pengenalan huruf perlu diberikan secara konkret dan menyenangkan. Pembelajaran di PAUD juga perlu menyesuaikan karakteristik anak yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain agar anak tidak hanya menghafal tulisan, tetapi benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Kelompok A Kamboja di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan, ditemukan permasalahan pada perkembangan kognitif, khususnya pemahaman huruf anak. Sebagian besar anak hanya mampu menulis huruf yang terdapat pada nama mereka sendiri, namun belum memahami bentuk penulisan dan pengucapan huruf secara menyeluruh. Ketika guru menunjukkan kartu huruf, beberapa anak masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf. Anak juga mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan bunyi huruf maupun menuliskan huruf selain yang terdapat pada nama mereka. Dari 11 anak yang diamati, hanya sekitar 6 anak yang mampu mengenal dan menyebutkan huruf dengan baik, sedangkan 5 anak lainnya masih memerlukan bimbingan penuh dari guru. Anak cenderung hanya meniru tulisan tanpa memahami bentuk dan bunyi huruf tersebut.

Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran pengenalan huruf masih dilakukan secara sederhana dan kurang melibatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Faudina & Novitawati (dalam Adriyani & Darmiyati, 2024) menyatakan bahwa guru perlu memiliki sikap terbuka dan peka terhadap kondisi

peserta didik, terutama ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, serta memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sesuai kebutuhan. Khoirunnisa & Faqihatuddiniah (2024) membuktikan bahwa penerapan model berbasis proyek dan media yang menarik dapat meningkatkan aspek perkembangan anak dalam mengenal huruf secara signifikan, dari kategori Belum Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik setelah beberapa pertemuan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan proyek nyata sehingga anak dapat membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan eksploratif dan kreatif. Nurhaliza & Agusta (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk aspek pengenalan simbol dan pemahaman konsep. Selain *Project Based Learning*, penelitian ini juga menggunakan model *Direct Instruction* untuk memberikan pengenalan dan contoh secara langsung mengenai bentuk huruf, bunyi huruf, serta cara menuliskan huruf dengan benar sebelum anak melakukan kegiatan proyek. Model pembelajaran langsung dapat membantu anak memahami konsep dasar secara bertahap melalui demonstrasi dan latihan terbimbing.

Penerapan kombinasi model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dalam penelitian ini diwujudkan melalui kegiatan proyek yang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dalam meningkatkan pemahaman huruf pada Kelompok A di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan, dan (2) meningkatkan pemahaman huruf anak melalui penerapan kedua model tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi murid dalam memahami bentuk dan bunyi huruf melalui kegiatan proyek yang menyenangkan dan bermakna, bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran inovatif, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi awal, serta bagi peneliti dalam mengembangkan pengalaman pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di PAUD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2013) mendefinisikan PTK sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama, yang diberikan oleh guru atau atas arahan guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2016) mengatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, yang dilakukan guru melalui refleksi diri dengan menerapkan tindakan-tindakan yang telah dirancang secara terencana dalam kondisi yang sesungguhnya, kemudian mengkaji dampak dari setiap tindakan tersebut guna menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan prosedur pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman huruf anak Kelompok A melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan *Direct Instruction* di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan.

Penelitian dilakukan pada anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, yaitu bulan April sampai Mei 2026. Subjek penelitian berjumlah 11 anak, terdiri atas 2 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu memahami huruf secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, menyebutkan bunyi huruf, serta menuliskan huruf selain yang terdapat pada nama mereka sendiri. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti penyusunan modul ajar berbasis *Project Based Learning* dan *Direct Instruction*, penyusunan skenario pembelajaran, serta penyiapan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan sintaks model *Project Based Learning* (PjBL)

dan model *Direct Instruction* secara terpadu dengan kegiatan awal pemaparan dan demonstrasi kegiatan oleh guru, serta pelaksanaan proyek yang dilakukan anak secara mandiri. Pengamatan dilakukan ketika berkegiatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap terakhir, refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan, menggunakan lembar observasi yang mencakup keterlaksanaan sintaks *Project Based Learning*, keaktifan anak, dan kemampuan pemahaman huruf. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman huruf anak setelah diberikan tindakan, yang mencakup kemampuan menyebutkan nama huruf, menulis huruf sederhana, serta mengenali huruf pada proyek yang dibuat, sesuai dengan indikator keaksaraan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan menggunakan skala Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, lembar penilaian, dan daftar hadir sebagai bukti pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Data kualitatif yang dikumpulkan berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan proses pembelajaran pada setiap siklus. Data kuantitatif berupa hasil penilaian kemampuan pemahaman huruf dianalisis menggunakan teknik komparatif, yaitu membandingkan perolehan skor pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator keberhasilan aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai persentase $\geq 81\%$ dengan kategori Sebagian Besar Anak Aktif, serta perkembangan pemahaman huruf anak secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh hasil yang signifikan pada aspek yang diteliti, terdiri dari aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan pemahaman huruf anak dengan

menggunakan model *Project Based Learning* yang dipadukan dengan model *Direct Instruction*.

Aktivitas Guru

Data hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang konsisten dari Siklus I menuju Siklus II, hal ini ditunjukkan melalui bertambahnya skor pada lembar penilaian yang digunakan.

Tabel 1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Skor yang Diperoleh	45	52
Persentase	70%	89%
Kategori	Baik (B)	Sangat Baik (SB)

Skor aktivitas guru pada hasil observasi meningkat dari 45 dengan persentase 70% berada dalam kategori Baik di Siklus I menjadi 52 dengan persentase 89% berada dalam kategori Sangat Baik di Siklus II, sebagai dampak dari konsistensi guru dalam merefleksikan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan setiap pertemuan, khususnya pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pendampingan anak, penguatan, dan refleksi akhir kegiatan yang sebelumnya pada Siklus I mencapai 70%.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Amelia & Aisyah (2021) bahwa pelaksanaan *Project Based Learning* berlangsung bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan membimbing kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Widiawati dkk. (2024) bahwa *Project Based Learning* menjadikan proyek sebagai inti kegiatan belajar yang memberi pengalaman langsung dan bermakna bagi anak, sehingga guru dituntut mengelola pembelajaran secara aktif.

Peningkatan tersebut juga mencerminkan penguasaan guru terhadap tahapan *Direct Instruction*. Asyva dkk. (2025) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* bersifat eksplisit, sistematis, dan terstruktur melalui penyampaian tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing, dan evaluasi — pola yang tampak ketika guru memberi contoh bentuk dan bunyi huruf sebelum anak menerapkannya dalam kegiatan proyek. Kesesuaian ini juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget, yang menempatkan anak usia 4–6 tahun pada tahap praoperasional saat anak mulai memahami lingkungan melalui simbol dan bahasa, sehingga pembelajaran

berbasis pengalaman konkret yang difasilitasi guru sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Nurhaliza & Wahyudi (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* yang dipadukan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas guru dari kategori Bain menjadi Sangat Baik pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan memperbaiki strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana aktivitas guru meningkat dari persentase 70% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan pada setiap tahapan pembelajaran.

Aktivitas Anak

Tingkat keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran turut menunjukkan peningkatan dari Siklus I menuju Siklus II, yang diukur secara klasikal melalui persentase capaian keaktifan.

Tabel 2 Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Kurang	1	9%	0	0%
2	Cukup	7	64%	2	18%
3	Aktif	3	27%	9	82%
4	Sangat Aktif	0	0%	0	0%
		11	100%	11	100%
Presentase Klasikal (Aktif + Sangat Aktif)		27%		82%	
Kategori		Sebagian Kecil Anak Aktif		Hampir Seluruh Anak Aktif	

Ditinjau dari aspek aktivitas anak, persentase klasikal mengalami kenaikan signifikan dari 27% dengan kategori Sebagian Kecil Anak Aktif pada Siklus I menjadi 82% dengan kategori Hampir Seluruh Anak Aktif pada Siklus II, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 82\%$. Kenaikan ini terlihat dari keterlibatan anak dalam menyimak penjelasan guru, berdiskusi, memanfaatkan media pembelajaran, serta berkolaborasi dengan teman selama pelaksanaan kegiatan proyek.

Hasil ini mendukung pandangan Nikmah dkk. (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek berlangsung melalui kegiatan bermain, diskusi, eksplorasi, dan penggunaan media menarik yang mendorong keaktifan anak. Sejalan dengan itu, Agustina (2021) menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, sebagaimana tampak pada kegiatan pembuatan tas dokter dan diorama rumah sakit dalam penelitian ini.

Peningkatan keaktifan anak juga selaras dengan teori konstruktivistik Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dewi (2023) menambahkan bahwa pengenalan huruf perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan konteks sosial anak agar simbol dapat dipahami melalui pengalaman nyata. Kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok dalam penelitian ini turut memperkuat kemampuan kolaborasi anak, sejalan dengan temuan Mariamah dkk. (2021) mengenai peran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kolaborasi anak usia dini. Sabila & Wahyudi (2023) juga menekankan bahwa strategi pembelajaran yang tepat termasuk pemilihan metode dan media yang menarik mampu memancing anak untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, penggunaan kegiatan proyek nyata dalam penelitian ini turut mendorong anak untuk tidak mudah merasa bosan dan lebih termotivasi dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mega & Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus perkembangan aspek kognitif anak. Melalui pembelajaran yang berpusat pada anak dan penggunaan media yang menarik, anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan sehingga hasil perkembangan meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Kondisi tersebut selaras dengan penelitian ini, di mana aktivitas anak meningkat dari 27% menjadi 82% berada pada kategori Hampir Seluruh Anak Aktif.

Pemahaman Huruf Anak

Kemampuan pemahaman huruf anak turut mengalami kemajuan yang berarti, ditunjukkan oleh naiknya persentase anak pada kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari Siklus I menuju Siklus II.

Tabel 3 Pemahaman Huruf Anak Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Capaian Perkembangan	Siklus I		Siklus II		Kategori
		F	%	F	%	
1	BB, MB	7	64%	0	0%	Mulai Berkembang
2	BSH, BSB	4	36%	11	100%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		11	100%	11	100%	

Ditinjau dari aspek pemahaman huruf, persentase anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik mengalami kenaikan signifikan dari 36% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 63\%$. Kenaikan ini tampak dari kemampuan anak menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan guru, menuliskan huruf yang telah dikenali secara mandiri, serta mengenali huruf pada hasil karya proyek yang dibuatnya.

Hasil ini sejalan dengan Nurhayati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi anak usia dini, termasuk pemahaman simbol huruf, melalui kegiatan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Hal ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun mulai mengenal huruf sebagai simbol bahasa melalui aktivitas konkret dan menyenangkan, sehingga pemahaman yang terbentuk melalui hasil karya proyek menjadi lebih bermakna dibanding hafalan semata.

Temuan ini turut diperkuat oleh Afrida dkk. (2022) yang menekankan bahwa literasi anak berkembang melalui pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan aktivitas aktif. Sejalan dengan itu, Firdaus & Handayani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan aktivitas langsung meningkatkan motivasi dan kemampuan anak mengenal huruf. Rusmayadi dkk. (2023) juga menegaskan bahwa *Project Based Learning* memberi kontribusi positif terhadap kemampuan literasi baca-tulis anak usia dini melalui produk nyata yang dihasilkan dari kegiatan proyek. Dengan demikian, peningkatan pemahaman huruf dari Siklus I ke Siklus II membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning*

yang didukung *Direct Instruction* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman huruf anak Kelompok A, sekaligus mencapai hipotesis tindakan yang diajukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan *Direct Instruction* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman huruf anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Banjarmasin Selatan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 70% dengan kategori Baik pada Siklus I menjadi 89% dengan kategori Sangat Baik pada Siklus II, seiring dengan semakin sistematisnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan demonstrasi, membimbing kegiatan proyek, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Aktivitas anak secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 27% dengan kategori Sebagian Kecil Anak Aktif menjadi 82% dengan kategori Hampir Seluruh Anak Aktif, yang menunjukkan bahwa anak semakin terlibat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, menggunakan media pembelajaran, dan bekerja sama dengan teman selama kegiatan proyek berlangsung.

Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada kemampuan pemahaman huruf anak, yang meningkat dari 36% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan ($\geq 63\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa anak semakin mampu menyebutkan nama huruf, menuliskan huruf secara mandiri, serta mengenali huruf pada hasil karya proyek yang mereka buat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction*, yang memadukan pengalaman belajar konkret melalui kegiatan proyek dengan penyampaian instruksi yang eksplisit dan terstruktur, mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam aspek pengenalan huruf, sehingga hipotesis tindakan penelitian ini dinyatakan tercapai.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PAUD dapat menerapkan kombinasi model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan

pemahaman huruf anak, dengan tetap memperhatikan variasi media pembelajaran yang menarik dan pemberian pendampingan individual bagi anak yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi awal di tingkat kelompok bermain maupun taman kanak-kanak. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan berhitung atau motorik halus, serta melibatkan subjek penelitian dengan jumlah dan latar belakang yang lebih bervariasi guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, A., & Darmiyati, D. (2024). Developing Childrens's Literacy Using the Project Based Learning Model, Mastery Learning Model, Number Head Together Model and Sand Media in Group A. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.
- Afnida, M., Sari, R. E., & Syafnita, T. (2022). Pendekatan Whole Language: Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 8586–8596.
- Agustina, P. (2021). Contribution of Project Based Learning to The Stimulation of Early Children's Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3, 27–34.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524.
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori perkembangan kognitif piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(01), 1–11.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193.
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53–62.
- Khoirunnisa, & Faqihatuddiniah. (2024). Mengembangkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak dalam Mengenal Huruf Menggunakan Kombinasi Model Problem

- Based Learning, Make A Match dan Ular Tangga Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 27–43.
- Mariamah, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2021). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 125–130.
- Mega, & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kognitif Melalui Model Picture And Picture dan Creative Problem Solving di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 13–24. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.u.c.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurhaliza, N., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning, Metode Demonstrasi, dan Media Tanah Liat Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 14–25.
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan Aktivitas dan Kreativitas Melalui Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi, Media Membatik Ecoprint dan Audio Visual di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 47–60. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Nurhayati, L., Djoehaeni, H., Mariyana, R., & Rahaju, I. (2024). *Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini*. 7(2). <https://doi.org/10.31004/aalad.v7i2.645>
- Nurita, L., Aslamiah, A., & Asniwati, A. (2024). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Multi Situs di TK Mulia Desa Lampahungin dan TK Budi Bersama Desa Marindi). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 93–107. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14509>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014
- Rusmayadi, Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. (2023). Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(1), 17–23.
- Sabila, W. S., & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Storytelling dan Demonstrasi dengan Big Book. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 42–51. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). KENCANA.
- Sya'diah, H., & Sakerani, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keseimbangan Motorik Kasar dengan Model Direct Instruction Melalui Media Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan) Halimatus. *GAWI: Journal of Action Research*, 3(2), 27–32.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2062–2070.